
**ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN DANA BOS UNTUK
MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DI SMK SAINTREN AL
HASAN SURABAYA**

**ANALYSIS OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE (BOS) FUND FINANCIAL
MANAGEMENT SYSTEM TO IMPROVE TRANSPARENCY AND ACCOUNTABILITY AT
SMK SAINTREN AL HASAN SURABAYA**

Nofanda Dwi Putra¹, Muhammad Saiful Hakim², dan Aang Kunaifi³
*Institut Teknologi Sepuluh Nopember¹, Institut Teknologi Sepuluh Nopember²,
Institut Teknologi Sepuluh Nopember³*

Novandadwi9@gmail.com¹, ms_hakim@mb.its.ac.id², aang_kunaifi@mb.its.ac.id³

ABSTRAK

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan instrumen penting yang berperan dalam mendukung keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola anggaran tersebut secara efisien, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menitikberatkan pada penelaahan sistem pengelolaan dana BOS di SMK Saintren Al Hasan Surabaya, khususnya terkait penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam operasional keuangan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi langsung, dan analisis terhadap dokumen resmi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan dalam proses penyusunan RKAS mampu memperkuat arah perencanaan anggaran serta membangun rasa tanggung jawab bersama. Meskipun demikian, beberapa kendala tetap muncul, seperti lambatnya pencairan dana dan terbatasnya kemampuan digital bendahara yang menghambat optimalisasi pengelolaan. Temuan ini menegaskan perlunya penerapan sistem pelaporan berbasis digital serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas tata kelola dana BOS.

Kata Kunci : Dana BOS, Transparansi, Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Sekolah

ABSTRACT

The School Operational Assistance Fund (BOS) plays a vital role in maintaining both the accessibility and quality of education across Indonesia. The program's success, however, is largely dependent on the capacity of schools to administer these funds in a precise, transparent, and accountable manner. This research examines the BOS fund management practices at SMK Saintren Al Hasan Surabaya, focusing on the application of transparency and accountability principles within routine financial operations. Utilizing a descriptive qualitative approach and a case study design, the study collects data through structured interviews, field observations, and the review of official school documentation. The results indicate that meaningful participation from stakeholders in drafting the School Activity and Budget Plan (RKAS) significantly enhances budget clarity and reinforces collective responsibility within the school environment. Nonetheless, challenges persist, including delays in fund disbursement and limited digital proficiency among treasurers, which hinder effective financial management. These findings underscore the urgent importance of adopting digital reporting

mechanisms and strengthening human resource competencies to improve the overall governance of BOS fund administration.

Keywords: BOS Funds, Transparency, Accountability, School Financial Management

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan dunia modern. Dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, satuan pendidikan dituntut untuk mampu menghadirkan layanan belajar yang berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik. Upaya tersebut membutuhkan dukungan pendanaan yang memadai, terstruktur, dan dikelola secara profesional. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan sekolah menjadi aspek strategis yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Sebagai salah satu negara dengan jumlah peserta didik terbesar di dunia, Indonesia memiliki tantangan besar dalam menyediakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas. Untuk menjawab persoalan tersebut, pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sejak tahun 2005 sebagai salah satu kebijakan fiskal yang bertujuan meringankan beban biaya pendidikan sekaligus memastikan aktivitas operasional sekolah berjalan optimal. Program ini sejalan dengan upaya pemerintah meningkatkan kualitas belajar dan memperkuat tata kelola pendidikan nasional (Rahayuningsih, 2021).

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan Dana BOS masih menghadapi berbagai persoalan krusial. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa keterlambatan penyaluran dana, kesalahan penyusunan anggaran, hingga pelaporan yang belum sepenuhnya akurat masih sering dijumpai (Pontoh et al., 2017; Izzah, 2021). Persoalan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas manajemen keuangan sekolah belum merata, terutama pada satuan pendidikan yang memiliki kompleksitas operasional lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Di sisi lain, SMK sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki kebutuhan pembiayaan yang lebih dinamis dibandingkan sekolah umum. Mereka tidak hanya membutuhkan dana untuk operasional pembelajaran, tetapi juga untuk pengadaan alat praktik, penyediaan bahan ajar teknis, pemeliharaan fasilitas laboratorium, serta pembiayaan program kerja sama industri. Kondisi ini membutuhkan manajemen dana BOS yang lebih terukur dan akuntabel. Palittin et al. (2023) menyebutkan bahwa efektivitas BOS akan tercapai bila sekolah menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas yang konsisten.

Prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi sangat penting dalam memastikan dana pendidikan digunakan secara tepat sasaran. Transparansi menuntut sekolah membuka informasi perencanaan dan realisasi dana kepada seluruh pemangku kepentingan seperti guru, komite sekolah, masyarakat, serta pemerintah daerah. Sedangkan akuntabilitas mengharuskan sekolah mempertanggung jawabkan setiap transaksi dan keputusan keuangan sesuai regulasi yang berlaku (UNDP, 2018). Kedua prinsip ini sejalan dengan mandat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberi otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, namun tetap berada dalam koridor regulasi negara.

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, pengelolaan dana BOS di sekolah kejuruan berbasis pesantren masih jarang diteliti. Padahal, sekolah seperti SMK Saintren Al Hasan Surabaya memiliki karakteristik unik karena memadukan pendidikan vokasional dengan lingkungan pesantren, sehingga tata kelola keuangannya memiliki dinamika berbeda. Integrasi antara kebutuhan keagamaan, vokasional, serta kegiatan pesantren menuntut perencanaan keuangan yang lebih matang dan koordinatif.

Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam sistem pengelolaan keuangan Dana BOS di SMK Saintren Al Hasan Surabaya. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan pada tahap perencanaan,

pelaksanaan, dan pelaporan dana. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas tata kelola dana pendidikan pada sekolah kejuruan berbasis pesantren, sekaligus menawarkan rekomendasi perbaikan sesuai tuntutan tata kelola pendidikan modern.

Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif bagi pengembangan ilmu dalam bidang manajemen keuangan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan yang relevan bagi satuan pendidikan, pengelola Dana BOS, serta para pembuat kebijakan dalam merumuskan dan meningkatkan praktik tata kelola pendanaan pendidikan yang lebih transparan, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

METODE

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan sifat deskriptif. Pemilihan metode tersebut dilakukan karena dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan Dana BOS di sekolah, termasuk bagaimana asas transparansi dan akuntabilitas dijalankan dalam kegiatan sehari-hari. Berbeda dari penelitian kuantitatif yang berorientasi pada angka dan statistik, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman terhadap proses, perilaku, serta konteks yang muncul di lapangan (Sugiyono, 2022). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih menyeluruh melalui pengalaman langsung para pihak yang berperan dalam pengelolaan Dana BOS di SMK Saintren Al Hasan Surabaya.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Saintren Al Hasan Surabaya, sebuah lembaga pendidikan kejuruan swasta yang menerima Dana BOS secara reguler dari pemerintah. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik unik, yaitu integrasi antara pendidikan kejuruan dan sistem pesantren, sehingga pola pengelolaan keuangannya menarik untuk dikaji. Subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan Dana BOS, meliputi kepala sekolah, bendahara BOS, guru, komite sekolah, dan staf administrasi.

JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, digunakan dua teknik utama, yaitu :

1.Data primer : Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui proses wawancara dengan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, serta anggota komite sekolah yang memiliki keterlibatan dalam mekanisme pengelolaan keuangan Dana BOS.

2.Data sekunder : Data sekunder mencakup berbagai informasi pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi, antara lain Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi penggunaan Dana BOS, hasil audit internal, serta regulasi dan ketentuan terkait BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

INFORMAN PENELITIAN

Informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan narasumber secara sengaja berdasarkan kompetensi, pengetahuan, serta tingkat keterlibatannya dalam proses pengelolaan Dana BOS. Adapun informan kunci dalam studi ini meliputi :

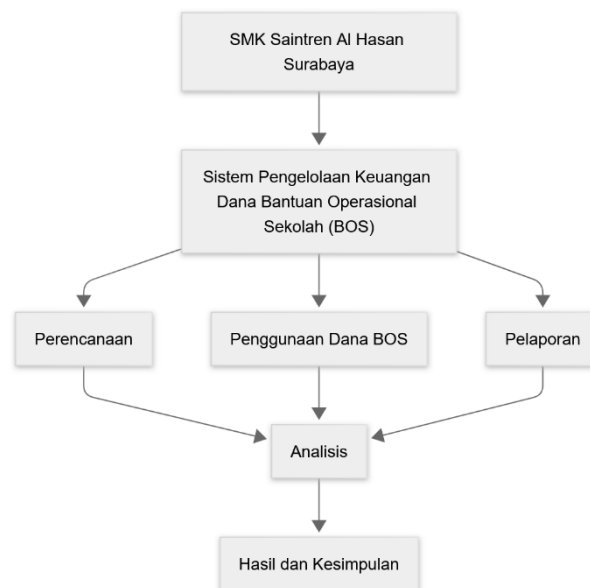
- a. Kepala Sekolah
- b. Bendahara BOS
- c. Ketua Komite Sekolah
- d. Perwakilan guru
- e. Staf administrasi keuangan

Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh pandangan yang beragam, baik dari sisi manajerial maupun pelaksana teknis di sekolah.

PENGEMBANGAN KERANGKA KONSEPTUAL

Pencapaian program yang didukung oleh sistem pengelolaan keuangan Dana BOS mencerminkan tingkat efektivitas pelaksanaannya. Program BOS sendiri berfungsi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan, selaras dengan tujuan utamanya untuk memperluas akses serta memastikan pemerataan layanan pendidikan. Indikator keberhasilan program dapat terlihat dari adanya peningkatan kualitas pendidikan serta optimalisasi pemanfaatan dana, yang menunjukkan bahwa implementasi program telah berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk mempelajari bagaimana pengendalian keuangan Dana BOS dapat memberikan manfaat dan perbedaan dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengkaji pemanfaatan program BOS dalam konteks penggunaan dana di SMK Saintren Al-Hasan. Dalam hal ini, penggunaan dana yang dikelola sekolah, ketentuan peraturan, buku pedoman, dan petunjuk teknis BOS semuanya relevan untuk dikaji. Dalam situasi tersebut, kinerja sekolah sebagai hasil dari proses pendidikan dan pemanfaatan dana BOS dianggap sebagai output, yaitu ukuran untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1 Pengembangan Kerangka Konseptual

PENDEKATAN DALAM PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, digunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. **Wawancara mendalam (in-depth interview)** : Peneliti melakukan percakapan langsung dengan para pihak yang berperan dalam pengelolaan dana BOS untuk menggali penjelasan mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan pertanggung jawaban keuangannya dijalankan.
2. **Observasi** : Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana praktik pengelolaan keuangan berlangsung di sekolah, mulai dari proses pencatatan, penyusunan dokumen laporan, sampai pola koordinasi antar pemangku kepentingan.
3. **Dokumentasi** : berupa pengumpulan arsip dan dokumen keuangan sekolah seperti RKAS, laporan realisasi anggaran, bukti transaksi, dan laporan pertanggung jawaban.

STRATEGI ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (2014), yang

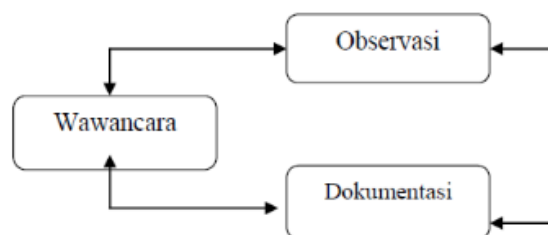
mencakup tiga tahapan pokok:

1. **Reduksi data** : Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi serta menata informasi agar pola dan tema penting dapat dikenali dengan jelas. Proses awal meliputi penyuntingan, pengelompokan, dan penyederhanaan data sehingga lebih terstruktur. Peneliti kemudian menyusun catatan berisi isu-isu, aktivitas, dan proses yang dianggap relevan. Upaya merampingkan data dilakukan secara berkesinambungan sepanjang penelitian demi menjaga fokus pada informasi yang esensial.
2. **Penyajian data** : Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang teratur agar peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai keseluruhan hasil maupun bagian tertentu dari temuan. Penyusunan dilakukan secara sistematis sehingga memudahkan proses analisis lanjutan. Penyajian yang rapi membantu menampilkan keterkaitan antarunsur data dan memperkuat proses interpretasi.
3. **Penarikan Kesimpulan** : Validasi dan perumusan kesimpulan berlangsung secara bertahap selama proses penelitian. Sejak pengumpulan data dimulai, peneliti mulai mengamati pola, kesamaan, serta tema yang muncul. Temuan awal tersebut diolah menjadi kesimpulan sementara yang masih terbuka untuk perubahan, hingga akhirnya diuji kembali untuk menghasilkan simpulan akhir yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses analisis dilakukan secara berulang selama pengumpulan data berlangsung agar hasil penelitian tetap akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

UJI KREDIBILITAS DATA

Untuk memastikan keabsahan temuan penelitian, digunakan pendekatan triangulasi baik terhadap sumber maupun metode. Triangulasi sumber ditempuh dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan temuan dari wawancara, observasi, serta telaah dokumen. Langkah ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa data yang dihimpun bersifat konsisten, tepat, dan layak dipercayaa.



Gambar 2 Triangulasi Metode

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, serta bendahara. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana sistem pengelolaan Dana BOS diterapkan di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya pada tahun 2025. Selain itu, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang beragam sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, layanan administrasi, dan pengembangan kompetensi peserta didik. Secara umum, fasilitas yang tersedia di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya dapat diuraikan sebagai berikut:

SMK SAINTREN AL HASAN SURABAYA TAHUN 2025

NO	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Guru	1	1	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Kelas	5	5	-	-
4	Ruang Praktikum	2	2	-	-
5	Ruang Kamar Mandi	18	12	6	-
6	Halaman/ Lapangan	1	1	-	-

Tabel 1 Sarana dan Prasarana

Sumber : SMK SAINTREN AL - HASAN Tahun 2025

Keadaan Tenaga Pendidik Data tenaga pendidik di SMK SAINTREN AL HASAN SURABAYA 2025 dapat dilihat dalam tabel berikut ini : sekolah ini dapat dijabarkan sebagai berikut

SMK SAINTREN AL HASAN SURABAYA TAHUN 2025

NO	Pengelola	GTT		GTU		Jumlah
	Tenaga Pendidik	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru Tidak Tetap	2	2	-	-	4
2	Guru Tetap Yayasan	-	-	5	3	8
3	Administrasi	-	-	1	-	1

Tabel 2 Tenaga Pendidikan

Sumber : SMK SAINTREN AL - HASAN Tahun 2025

Data Siswa SMK Saintren Al-Hasan Surabaya Berikut merupakan data jumlah peserta didik yang terdaftar dan aktif menempuh pendidikan di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya :

SMK SAINTREN AL HASAN SURABAYA TAHUN 2025

Tabel 3 Data Siswa Dan Siswi

Keadaan Kelas Siswa	Jurusan	Tahun Ajaran 2025 - 2026			
		Jumlah Ruangan Belajar	Lk	Pr	Jumlah
Kelas 10	Desain Komunikasi Visual	1	15	5	20
	Desain Tata Busan	1	-	8	8
Kelas 11	Desain Komunikasi Visual	1	16	10	26
Kelas 12	Desain Komunikasi Visual	1	5	3	8
	Desain Tata Busan	1	-	2	2
Jumlah		2	36	28	64

Sumber : SMK SAINTREN AL -

Bagian ini memaparkan diperoleh dari rangkaian informan terkait. Fokus melakukan analisis

sistem pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya.

Informasi yang dihimpun melalui wawancara memberikan gambaran tentang alur dan prosedur pengelolaan Dana BOS di sekolah tersebut. Secara garis besar, pengelolaan dana meliputi beberapa komponen penting, yakni proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, penyusunan laporan, serta pengawasan.

HASAN Tahun 2025

temuan penelitian yang wawancara dengan para utama penelitian adalah mendalam terhadap

MANAJEMEN PERENCANAAN DANA BOS

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menjadi langkah awal dalam perencanaan pengelolaan

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya. Penyusunan RKAS dimulai dengan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan dari setiap unsur sumber daya manusia di sekolah. Data ini kemudian menjadi acuan bagi tim anggaran dalam menyusun rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS).

Rancangan APBS yang telah disusun kemudian Rancangan APBS yang telah dibuat kemudian dibahas bersama Komite Sekolah untuk memastikan bahwa program yang direncanakan selaras dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dalam penyusunan RKAS, sekolah merujuk pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Yusuf, M.Pd., pada 29 September 2025, diketahui bahwa seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru dan komite sekolah, dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengelolaan Dana BOS. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah rapat penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bendahara BOS, Bapak Khoirul Anam, S.Kom., pada tanggal yang sama, memperkuat temuan tersebut. Beliau menegaskan bahwa kepala sekolah, guru, dan komite sekolah memiliki tanggung jawab bersama dalam pengelolaan Dana BOS, dengan proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang mempertimbangkan kebutuhan program pendidikan serta ketersediaan anggaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya dijalankan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel. Pelibatan seluruh pihak terkait mencerminkan praktik tata kelola keuangan pendidikan yang baik (*good school governance*). Selain itu, penerapan delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan utama menegaskan keselarasan antara kebijakan sekolah dan regulasi nasional dalam pengelolaan keuangan berbasis BOS.

PENYALURAN DANA BOS

Wawancara dengan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, serta komite sekolah memberikan informasi mengenai mekanisme penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya pada tahun 2025. Penyaluran dana dilakukan dalam dua tahap sepanjang tahun anggaran, masing-masing tahap sebesar 50% dari total alokasi yang diterima. Besaran Dana BOS yang diterima tiap sekolah ditentukan berdasarkan data Dapodik (Data Pokok Pendidikan), yang juga menjadi acuan pembagian dana secara triwulanan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Yusuf, M.Pd., pada 29 September 2025, penyaluran Dana BOS reguler di sekolah memang dilaksanakan dalam dua tahap: tahap pertama sebesar 50% dan tahap kedua sebesar 50% dari total dana tahunan.

Keterangan tersebut diperkuat oleh Bendahara BOS, Bapak Khoirul Anam, S.Kom., yang menyatakan bahwa tahap I (semester I: Januari – Juni 2025) dan tahap II (semester II: Juli – Desember 2025) masing-masing menerima 50% dari total Dana BOS tahunan. Alokasi Dana BOS yang diterima SMK Saintren Al-Hasan Surabaya pada tahun 2025 disajikan dalam tabel berikut:

SMK SAINTREN AL HASAN SURABAYA TAHUN 2025

NO	Tahap	Bulan Pencairan	Jumlah
1	Pecairan Tahap 1	Januari - Juni	Rp. 39.822.000
2	Pecairan Tahap 2	Juli - Desember	Rp. 39.818.000
Jumlah			Rp. 79.640.000

Tabel 4 Penyaluran dana Bos

Sumber : SMK SAINTREN AL - HASAN Tahun 2025

PENGUNAAN DANA BOS

Dana Transfer Daerah merupakan pembayaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kepada daerah untuk mendukung dan mensubsidi kegiatan yang menjadi kepentingan daerah, termasuk sebagai sumber Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap kepala sekolah, komite, guru, serta staf, diperoleh informasi mengenai pemanfaatan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya. Dana ini sebagian besar digunakan untuk menutupi biaya operasional non-kepegawaian, dengan pengelolaan yang mengacu pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) BOS yang disusun pada awal tahun anggaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Yusuf, M.Pd., pada 29 September 2025, menunjukkan bahwa Dana BOS digunakan untuk berbagai kebutuhan, antara lain penyediaan sarana dan prasarana, pengadaan buku dan bahan ajar, pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan, serta kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), termasuk alat tulis dan konsumsi panitia. Selain itu, dana ini juga mendukung pelaksanaan ujian tengah semester, ujian akhir semester, kegiatan OSIS, transportasi bagi siswa dan guru pendamping, pengelolaan data Dapodik, serta pengadaan perlengkapan praktik. Pada tahun 2025, jumlah siswa di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya tercatat 64 orang, tetapi yang terdaftar secara resmi di Dapodik sebagai dasar penerimaan Dana BOS adalah 47 siswa. Dengan nominal Rp1.690.000 per siswa per tahun, total Dana BOS yang diterima sekolah sebesar Rp79.640.000, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Penggunaan Dana BOS dibagi ke dalam dua semester, yakni semester I dan semester II, sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran. Rincian alokasi dana dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	Program Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Pengembangan Standar Proses	Rp. 647.600
2	Pengembangan Sarana dan Prasarana	Rp. 0
3	Pengembangan standar pengelolaan	Rp. 18.644.400
4	Pengembangan standar pembiayaan	Rp. 20.530.000
Jumlah		Rp. 39.822.000

*Tabel 5 Penggunaan Dana BOS Secara Aktual
SMK SAINTREN AL HASAN SURABAYA Tahap 1
(Periode Januari – Juni) Semester 1 Tahun 2025*

Sumber : SMK SAINTREN AL - HASAN Tahun 2025

NO	Program Kegiatan	Jumlah Dana (Rp)
1	Pengembangan Standar Proses	Rp. 500.000
2	Pengembangan Sarana dan Prasarana	Rp. 7.968.000
3	Pengembangan standar pengelolaan	Rp. 15.450.000
4	Pengembangan standar pembiayaan	Rp. 15.900.000
Jumlah		Rp. 39.818.000

*Tabel 6 Penggunaan Dana BOS Secara Aktual
SMK SAINTREN AL HASAN SURABAYA Tahap 2
(Periode Juli – Desember) Semester 2 Tahun 2025*

Sumber : SMK SAINTREN AL - HASAN Tahun 2025

PELAPORAN DANA BOS

Wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, bendahara BOS, serta guru menjadi sumber utama dalam memperoleh data terkait pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya. Sekolah menunjukkan akuntabilitas dan transparansi melalui penyampaian laporan pengelolaan dana pada akhir setiap siklus pendanaan kepada pihak berwenang, yaitu Dinas Pendidikan Jawa Timur dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Proses pelaporan dilakukan secara bertahap. Laporan tingkat daerah dikirim ke pusat melalui surat elektronik dalam bentuk ringkasan, sementara setiap satuan pendidikan wajib melaporkan penggunaan Dana BOS secara triwulanan melalui laman resmi www.bos.kemdikbud.go.id. Selain itu, sekolah juga berkewajiban memberikan informasi kepada Komite Sekolah sebagai bentuk keterbukaan dan tanggung jawab bersama. Bendahara dan tim administrasi secara rutin menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat dan daerah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Yusuf, M.Pd., pada 29 September 2025, sekolah telah menyusun laporan pengelolaan Dana BOS sesuai format dan pedoman resmi, dan laporan tersebut diterima dengan baik oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur serta kementerian terkait setiap akhir tahun anggaran.

Temuan ini diperkuat oleh Bendahara BOS, Bapak Khoirul Anam, S.Kom., yang menjelaskan bahwa sekolah memiliki sistem pelaporan yang terstruktur dan sesuai pedoman, dengan penyampaian laporan tepat waktu pada akhir periode pendanaan. Laporan tersebut disampaikan secara berjenjang, dari Dinas Pendidikan Jawa Timur ke Kementerian Pendidikan, sebagai bukti akuntabilitas dan pemenuhan kewajiban administratif pengelolaan Dana BOS.

INTERPRETASI TEMUAN PENELITIAN

PERENCANAAN DANA BOS

Hasil wawancara dengan pihak SMK Saintren Al-Hasan Surabaya menunjukkan bahwa perencanaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, bendahara BOS, guru, dan komite sekolah. Pendekatan ini bertujuan agar perencanaan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah dan mendukung tercapainya standar mutu pendidikan.

Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan pada awal tahun anggaran dengan mempertimbangkan prinsip transparansi, partisipasi, dan efisiensi penggunaan dana. Setiap usulan kegiatan difokuskan pada peningkatan sarana pembelajaran berbasis kejuruan, penguatan kompetensi siswa, serta dukungan terhadap program link and match dengan dunia industri.

Temuan penting menunjukkan bahwa SMK Saintren Al-Hasan telah menerapkan pendekatan partisipatif dalam perencanaan anggaran, yang menjadi indikator kuat tata kelola keuangan sekolah yang baik. Pendekatan ini berbeda dengan pola lama yang lebih bersifat administratif, menunjukkan adanya pergeseran paradigma ke arah manajemen berbasis kinerja dan kebutuhan nyata di lapangan.

PERENCANAAN DANA BOS

Hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya tahun 2025 difokuskan pada pembiayaan operasional non-personalia dan kegiatan strategis yang menunjang

mutu pembelajaran kejuruan. Dana tersebut digunakan antara lain untuk pengadaan bahan ajar praktik industri, pemeliharaan sarana laboratorium, pembayaran honor tenaga pendidik, serta dukungan kegiatan sertifikasi kompetensi siswa.

Selain itu, sebagian alokasi dana juga diarahkan untuk pembiayaan pelatihan guru produktif, kegiatan pengembangan teaching factory, serta peningkatan layanan digital sekolah, seperti sistem informasi akademik dan infrastruktur teknologi pembelajaran.

Fakta penting yang terungkap menunjukkan bahwa pemanfaatan Dana BOS disesuaikan dengan karakter SMK yang fokus pada keterampilan kerja dan tuntutan industri. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan tidak sekadar memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas lulusan dan daya saing sekolah.

Secara konseptual, hal ini memperkuat teori bahwa pengelolaan dana pendidikan berbasis kebutuhan (needs-based budgeting) lebih efektif dalam mendorong peningkatan mutu sekolah kejuruan dibandingkan dengan pendekatan berbasis input yang kaku.

PELAPORAN DANA BOS

Pelaporan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya tahun 2025 dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan dalam Petunjuk Teknis BOS dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Laporan keuangan disusun oleh bendahara BOS dengan supervisi langsung dari kepala sekolah dan diverifikasi oleh komite sekolah sebelum disampaikan kepada Dinas Pendidikan Tim BOS Provinsi Jawa Timur.

Sekolah menggunakan sistem pelaporan digital melalui laman resmi www.bos.kemdikbud.go.id yang memungkinkan transparansi dan akuntabilitas publik. Dokumen pelaporan mencakup realisasi anggaran per triwulan, laporan penggunaan dana per kegiatan, serta rekapitulasi RKAS tahunan yang ditandatangani secara elektronik oleh kepala sekolah dan komite.

Temuan penting menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pelaporan di SMK Saintren Al-Hasan sangat baik, ditunjukkan oleh kelengkapan dokumen dan ketepatan waktu pengiriman laporan. Selain sebagai kewajiban administratif, praktik pelaporan ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi internal dan mekanisme pengawasan publik terhadap efektivitas penggunaan dana BOS.

Secara akademik, hal ini menegaskan pentingnya transparansi fiskal dalam pengelolaan dana pendidikan sebagai komponen utama good school governance. Dengan pelaporan yang tertib dan akuntabel, sekolah tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat dan memperkuat legitimasi lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya Tahun 2025, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Perencanaan Dana BOS

Perencanaan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya dilaksanakan secara partisipatif dan transparan, melibatkan kepala sekolah, bendahara BOS, guru, serta komite sekolah. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) mengacu pada prioritas kebutuhan sekolah, dengan fokus utama mendukung kegiatan pembelajaran vokasional dan peningkatan kompetensi peserta didik.

2. Pelaksanaan dan Penggunaan Dana BOS

Pemanfaatan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan diarahkan pada kegiatan operasional non-personalia, termasuk pengadaan sarana praktik, pemeliharaan fasilitas, pelatihan guru, serta sertifikasi kompetensi siswa. Penggunaan dana ini dilakukan sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS Tahun 2025, sekaligus mencerminkan prinsip efisiensi, akuntabilitas, dan fokus pada peningkatan

mutu pendidikan kejuruan.

3. Pelaporan dan Akuntabilitas Dana BOS

Pelaporan Dana BOS dilakukan secara sistematis melalui sistem daring (online system) di laman resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Proses pelaporan diverifikasi oleh Dinas Pendidikan Tim BOS Provinsi Jawa Timur. Pelaporan tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Petunjuk Teknis BOS 2025 dan menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas publik.

4. Temuan Utama Penelitian

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan Dana BOS di SMK Saintren Al-Hasan Surabaya telah berjalan efektif, efisien, dan sesuai regulasi pemerintah. Praktik perencanaan yang berbasis kebutuhan dan pelaporan yang transparan memperlihatkan penerapan prinsip *good school governance* yang dapat dijadikan model pengelolaan dana pendidikan di sekolah kejuruan lainnya.

IMPLIKASI PENELITIAN

Temuan penelitian ini memberikan implikasi signifikan bagi pengelolaan keuangan sekolah dan kebijakan pendidikan pada tingkat menengah kejuruan. Penerapan sistem perencanaan yang partisipatif dan akuntabel terbukti meningkatkan efektivitas pemanfaatan Dana BOS sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pengelolaan dana publik berbasis kinerja (*performance - based budgeting*) bagi sekolah lain, guna mengoptimalkan penggunaan Dana BOS demi peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi lulusan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Amri, S. (2013). Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Armereo, C., Marzuki, A., & Arafah, S. A. (2020). Manajemen keuangan. Nusa Litera Inspirasi.
- Daulay, D., Lubis, R., & Simanjuntak, H. (2017). Manajemen. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen kepemimpinan: Teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Fathansyah. (2015). Basis data. Bandung: Informatika.
- Handoko, H. (2016). Manajemen (Edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE.
- Izzah, A. W. (2021). Analisis pengelolaan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi kasus pada SMK Nurul Hikmah Tengguli Bangsri Jepara). Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 2(1), 98 -108.
- Kadek Gita Puspita Saisarani, & Ni Kadek Sinarwati. (2020). Analisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika
- Kadarisman, M. (2015). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Palittin, A. J., Mantong, A., & Mengga, G. S. (2023). Analisis sistem pengelolaan keuangan dana BOS di UPT SDN 10 Bittuang, Kabupaten Tana Toraja. Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi
- Pontoh, J., Ilat, V., & Manossoh, H. (2017). Analisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada satuan pendidikan dasar di Kota Kotamobagu. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill," 8(2), 223–232

- Rahayuningsih, S. (2021). Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110–120.
- Siregar, S. A. (2021). Evaluasi sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana BOS pada SDN 118279 Sopil-Pil II Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sjioen, A. E., & Ludji, S. R. (2016). Analisis efektivitas pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 2(3), 1–120.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ta'dung, Y. L., Pasulu, I., Kannapadang, D., & Marewa, J. B. (2022). Analisis efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*
- United Nations Development Programme (UNDP). (2018). *Principles of good governance: Transparency and accountability in public sector management*
- Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.